

## I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi limousin adalah sapi keturunan Bos Taurus yang berkembang di Prancis. Karakteristik sapi limousine yaitu penambahan bobot badan yang relatif cepat sekitar 1,1 kg/hari, tinggi mencapai 1,5 m, bulu yang menutupi seluruh tubuh berwarna kuning sampai merah keemasan, tanduknya berwarna cerah, bobot lahir tergolong kecil (sapi betina dewasa mencapai 575 kg dan pejantan mencapai berat 1100 kg), fertilitasnya cukup tinggi, mudah melahirkan, mampu menyusui, dan mengasuh anak dengan baik serta pertumbuhannya cepat “Blakely dan Bade, 1994”.

Untuk mempertahankan suhu tubuhnya, ternak akan mengurangi atau meningkatkan laju metabolisme apabila suhu lingkungan berada di atas atau berada di bawah suhu nyaman (*comfort zone*). “Webster dan Wilson, 1980” menyatakan bahwa bila suhu lingkungan berada di atas suhu nyaman (*comfront zone*) maka ternak akan mengalami cekaman panas, dan daya tahan panas ternak terhadap panas menurun.

Untuk mendapatkan tinggi dan rendahnya daya tahan panas seekor hewan dapat diperoleh dari beberapa aspek reaksi tubuhnya antara lain perubahan suhu tubuh, frekuensi respirasi, jumlah produksi, fertilitas dan lain-lain. Daya tahan panas dapat dihitung menggunakan rumus koefisien *Benezra* dan koefisien *Rhoad* yang dimodifikasi oleh Soeharsono (2008).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana daya tahan panas sapi peranakan limousin yang dipekerjakan

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tahan panas sapi peranakan limousin yang di pekerjakan

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanadaya tahan panas sapi peranakan limousine yang sedang dipekerjakan

